

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi apapun sangatlah penting baik dalam organisasi formal maupun nonformal, karena organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan memudahkan orang untuk meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya begitu pun sebaliknya, jika organisasi yang tidak memiliki kepemimpinan yang baik maka akan sulit mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya (Rivai dan Mulyadi, 2011). Kepemimpinan merupakan kemampuan memberi inspirasi kepada orang lain untuk bekerja sama sebagai suatu kelompok, agar dapat mencapai tujuan umum. Pemimpin mengetahui kematangan pengikut sebab ada kaitan langsung antara gaya kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan dengan tingkat kematangan pengikut agar pemimpin memperoleh ketaatan atau pengaruh yang memadai (Zainal, 2014).

Kepemimpinan juga merupakan suatu proses yang memberikan teladan, pengaruh atau contoh yang baik kepada anggotanya. Kepemimpinan merupakan sebuah cara, bagaimana seorang pemimpin berinteraksi dengan orang lain serta berusaha membawa pengikutnya menuju sebuah perubahan guna mencapai tujuan bersama. Menurut Kuntoro (2010) kepemimpinan

adalah suatu proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka termotivasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dari keadaan sekarang.

Kepemimpinan dalam arti manajer untuk mempengaruhi bawahan yang difokuskan pada perilaku, sikap dari manajer dan supervisor, untuk mencari kepribadian bawahan dan sifat-sifat intelektual untuk posisi kepemimpinan (Arsaid Suni, 2018). Gaya kepemimpinan tidak dapat dilepaskan pada suatu proses kepemimpinan. Setiap pemimpin memiliki gaya dengan karakteristik yang berbeda antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lain. Gaya kepemimpinan ada bermacam-macam yang dimiliki seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, namun ada gaya yang menonjol dan ada yang kurang menonjol yang dipakai pemimpin dalam sebuah organisasi.

Menurut Arsaid (2018) ada macam-macam gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan oleh pemimpin dalam sebuah organisasi antara lain: kepemimpinan otoriter, kepemimpinan partisipasi, kepemimpinan delegatif, kepemimpinan demokrasi. Gaya kepemimpinan ini bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi tertentu. Setiap pemimpin tidak bisa menerapkan hanya satu gaya kepemimpinan saja. Kepemimpinan dalam penerapan manajemen organisasi sangat tergantung pada gaya (*leadership style*). Seseorang kepala ruangan sebagai pemimpin dapat menggunakan gaya kepemimpinannya tergantung pada situasi lingkungan kerjanya dengan memperhatikan

karakteristik bawahan, karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan untuk mempengaruhi perawat-perawat lain sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien.

Tugas dan peran seorang kepala ruangan dalam manajemen keperawatan meliputi: mengarahkan staf perawat dalam penerapan asuhan keperawatan yang berkualitas pada model praktek keperawatan profesional, sebagai seorang manajer keperawatan dapat berkoordinasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara terintegrasi dan komprehensif sehingga pemenuhan kebutuhan dasar pasien dapat tercapai, melakukan koordinasi dan integrasi sumber-sumber yang tersedia melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga lebih efektif dalam asuhan keperawatan (Sitorus dan Panjaitan, 2011).

Kepala ruangan yang memiliki peran sebagai *first line manager* di dalam rumah sakit, seorang manajer menjadi pemimpin yang efektif apabila mampu menentukan strategi yang tangguh, menjadi perencana yang bisa diandalkan, menjadi motivator, pengawas yang terbuka dan rasional, dalam membuat penilaian dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan- pertimbangan yang subyektif (Manggala, 2013). Gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan tujuan organisasi individu bukan karena

paksaan melainkan bekerja sama secara sukarela dalam mengusahakan atau mengerjakan tugas-tugas (Nursalam, 2016).

Organisasi rumah sakit, kepala ruang rawat inap adalah pimpinan yang langsung membawahi dan berhubungan langsung dengan perawat pelaksana di ruang rawat inap. Seorang kepala ruangan sangat memerlukan suatu pemahaman tentang bagaimana mengelola dan memimpin orang lain dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan yang berkualitas di rumah sakit tersebut. Kepala ruangan sebagai pemimpin mampu menggunakan gaya kepemimpinannya tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan kerjanya dengan memperhatikan karakteristik bawahan, karakteristik organisasi, lingkungan untuk mempengaruhi perawat lain di bawah pengawasannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan tercapai. Menurut Putra (2008) seorang kepala ruangan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kepuasan dan kinerja tenaga keperawatan.

Fenomena yang di temukan penulis saat bekerja sebagai karyawan rumah sakit, banyak ketimpangan-ketimpangan yang terjadi antara lain, gaya kepemimpinan seorang pemimpin rumah sakit yang kurang sesuai, salah satunya terkait keputusan yang terkadang diambil tanpa adanya komunikasi dengan pihak yang terkait. Fenomena lain misalnya pemesanan obat atau pemesanan kelengkapan alat kesehatan terkadang kurang melihat kebutuhan

dan sumber dana yang ada, sehingga terjadi diskomunikasi antara pemimpin dan anggota sehingga mempengaruhi pelayanan yang tidak optimal, terlihat sikap kurang baik dan tidak cepat tanggap dalam memberikan pelayanan selain itu juga pemimpin yang terlalu otoriter juga ikut mempengaruhi.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Agustus 2019 di RSUD Santa Maria Pemalang penulis mendapat data bahwa di RSUD Santa Maria Pemalang merupakan karya Para Suster Putri Bunda Hati Kudus (PBHK) tipe C yang berada di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. RSUD Santa Maria awalnya adalah sebuah balai pengobatan kemudian berkembang menjadi poliklinik dan pada tahun 1980, akhirnya diresmikan menjadi sebuah rumah sakit tipe C dalam naungan Yayasan Mediatrix yang diberi nama Santa Maria. Ketergerakan hati para suster untuk ambil bagian dalam karya pelayanan terutama di bidang kesehatan guna menjawab kebutuhan warga yang kurang mampu, dengan visi melayani dan merawat dengan semangat kasih terhadap layanan masyarakat.

RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah terdapat 140 orang perawat yang terbagi dalam ruangan unit kerja IGD 15 orang, ICU 13 orang, Hemodialisa 5 orang, kamar operasi 17 orang, poliklinik 17 orang, dan ruang rawat inap 112 orang, kapasitas tempat tidur 129. Pelayanan yang diupayakan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas rumah sakit dan juga gaya kepemimpinan terus dibaharui lewat pembinaan dan pelatihan.

Peneliti juga menemukan beberapa kejanggalan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala ruangan di instalasi rawat inap RSUD Santa Maria Pemalang, yaitu gaya kepemimpinan yang cenderung otoriter. Hasil wawancara dengan 10 responden: empat orang mengatakan bahwa pemimpin dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan perawat ruangan, bahkan kadang perawat harus mematuhi apa yang sudah menjadi keputusannya; tiga orang mengatakan kepala ruangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin selalu ada komunikasi apabila hendak mengambil keputusan dan tindakan terkait pasien; dua orang mengatakan bahwa kepala ruangan adalah seorang pemimpin yang baik; sementara itu satu orang mengatakan bahwa kepala ruangan adalah seorang pemimpin yang mampu berkomunikasi tetapi kurang memiliki ketegasan. Akibatnya perawat kurang bekerja secara maksimal dan kurang kompak sehingga menghambat pelayanan.

Permasalahan-persoalan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang diterapkan di RSUD Santa Maria Pemalang dengan memilih judul studi deskriptif sebagai berikut: “Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Keperawatan Instalasi Rawat Inap di RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah Tahun 2020.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gaya kepemimpinan kepala ruang keperawatan instalasi rawat inap di RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya kepemimpinan kepala ruang keperawatan instalasi rawat inap di RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah Tahun 2020

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden yang bertugas di instalasi rawat inap yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bekerja.
- b. Mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala ruang keperawatan instalasi rawat inap di RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah Tahun 2020.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi serta masukan kepada pihak RSUD Santa Maria Pemalang Jawa Tengah tentang keadaan gaya kepemimpinan kepala ruang.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya bidang manajemen keperawatan secara khusus gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala ruangan di rumah sakit.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjut tentang gaya kepemimpinan kepala ruang di rumah sakit.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan pada bidang ilmu kesehatan khususnya manajemen keperawatan serta memahami gaya kepemimpinan kepala ruang yang bisa diterapkan di rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta Tahun 2016	Rita Ivana Ariyani ¹ , Qurrotul Aini ² , Heru Kurnianto Tjajhtjono 31 RSU Pura Rahar	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomena (<i>explanatory research</i>) dengan Jenis penelitian <i>kuantitatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional survey</i> . Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionale simple random sampling</i> dan mengkombinasikan dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil uji regresi diperoleh baik skor konstan maupun beta masing-masing signifikan, yakni diperoleh uji t terbukti secara univariat, sesuai dengan tabel uji t yang dibuat di depan perhitungan diperoleh variable gaya kepemimpinan terhitung sebesar 2,534 dengan signifikansi sebesar 0,012. Bila t hitung dikonsultasikan dengan t table maka diperoleh $2,534 > 1,980$, dan bila dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% diperoleh $0,012 < 0,05$, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan dengan Kinerja karyawan di Rumah Sakit Islam Hidayatullah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variable bebas yang sama yaitu gaya kepemimpinan. 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat sama yaitu kinerja. 3. Menggunakan teknik <i>proportionale simple random sampling</i> dalam mengambil sampel. 	Penelitian ini menggunakan tiga variabel sementara penelitian yang akan dilakukan dua variabel

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional pada kerja perawat di rumah sakit Islam Aisyah Madiun. Tahun: 2015	Murtiningsih	Desain penelitian ini menggunakan penelitian empiris dengan metode <i>kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>non proposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional berpengaruh dengan kinerja dengan sebesar 2,361 dan tingkat signifikansi 0,020 $p < 0,05$).	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat sama yaitu kinerja. 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	1. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan transformasional sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan gaya kepemimpinan secara keseluruhan. 2. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>non proposive sampling</i> sementara penelitian yang akan dilakukan Menggunakan teknik <i>proportionale simple random sampling</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Hubungan Gaya kepemimpinan Situasional Kepala Ruang Rawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian tahap pengkajian dalam asuhan keperawatan perawat pelaksana di ruang rawat inap RS.Dr.Soetijono Blora. Tahun 2009	Eka Kurniyawati	Desain Penelitian Cross Sectional dan penekanan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependen. Metode penelitiannya: Kuantitatif dengan Sampelnya 50 responden, taraf significant 5%	Hasil Penelitian terdapat hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan situasional kepala ruangan rawat dengan pelaksanaan pendokumentasian tahap pengkajian dalam asuhan keperawatan perawat pelaksana di ruang rawat inap RS dr.R.Soetijono Blora.	1. Sama-sama di Rumah Sakit dan meneliti gaya kepemimpinan kepala Ruang Rawat.	Penelitian penulis lebih mengkaji soal gaya kepemimpinan di Ruang Rawat inap dengan pendekatan studi deskriptif.